



ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP INDUSTRI KREATIF DI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR

Sri Wulandari², Nur Azmi¹, Patmisari³, Yusriah Nurmalasari²

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar²

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar³

wulandaris105@gmail.com

ABSTRAK

Perekonomian industri kreatif memberikan sumbangsi yang tinggi terhadap perekonomian suatu negara. Perekonomian industri kreatif sudah mulai berkembang dengan baik di Indonesia, termasuk di kota Makassar kecamatan Panakukang. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh tanah indie Makassar yang bekerja sama dengan British Council bahwa kecamatan Panakukang terdapat heterogenitas cukup tinggi yang menjadi faktor berkembang pesatnya industri kreatif di daerah kecamatan Panakukang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat partisipasi perempuan terhadap industri kreatif di kecamatan Panakukang dengan menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian dengan mengumpulkan data berupa angka. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di kota Makassar kecamatan Panakukang yang berlangsung selama enam hari terhitung di mulai pada tanggal 14-19 Juni 2017. Jenis data yang digunakan terdiri atas dua yaitu data primer dan data sekunder, serta sumber data yang digunakan adalah sumber data yang diperoleh berupa perempuan yang berdomisili di kecamatan Panakukang, Kota Makassar. Hasil interpretasi menunjukkan 59,5% responden bergelut dalam bidang industri kreatif dan 54,5% responden menjadikan industri kreatif sebagai pekerjaan utama. Dari hasil penelitian ini diharapkan kedepannya perempuan dapat mewujudkan kreativitas yang dimilikinya ke dalam industri kreatif dan dapat membuktikan bahwa perempuan juga dapat berperan dalam mewujudkan perbaikan ekonomi keluarga sampai pada ekonomi negara.

Kata Kunci : Industri Kreatif, Partisipasi, Perempuan

ABSTRACT

The creative industry economy contributes significantly to the economy of a country. The creative industry economy has started to develop well in Indonesia including in the city of Makassar subdistrict of Panakukang. Based on the results of research conducted by indie land Makassar in cooperation with the British council that subdistrict of Panakukang there is a high heterogeneity which is a factor in the rapid development of creative industries in the district of Panakukang. The purpose of this study is to determine the level of women's participation in the creative industry in district of Panakukang with using a likert scale. This research uses research type of quantitative approach that is type of research by collecting data in the form of numbers. The place and time of research conducted in Makassar city district of Panakukang which lasts for six days starting from 14th until 19th June 2017. The type of data used consists of two primary data and secondary data as well as data sources used are data sources obtained in the form of women who are domiciled in district of Panakukang, Makassar city. Interpretation results show 59.5 % of respondents wrestle in the field of creative industry and 54.5% as the main job. From the results of this study is expected

in the future women can realize the creativity industry and can prove that women can also play a role in family economy to the state economy.

Keywords: *Creative Industry, Participation, Women*

PENDAHULUAN

Deputi Gubernur Bank Indonesia, Ronald Wass, kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2017 dihadapkan dengan berbagai tantangan yang tidak ringan dan bisa mengejutkan, baik yang datang dari eksternal maupun domestik. Kondisi perekonomian global saat ini cenderung bias kebawah. Ekonomi dunia yang semula diproyeksikan tumbuh 3,5% harus dikoreksi menjadi 3% yang lebih rendah dibanding tahun lalu 3,1%. Potensi bias kebawah ini cenderung didorong oleh perkiraan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang tidak sekuat proyeksi sebelumnya, dan ekonomi Tiongkok masih mengalami perlambatan.

Normalisasi kebijakan The Fed berpotensi memicu *capital outflows* (Arus Keluar Modal), sehingga dapat menimbulkan tekanan pasar keuangan diberbagai kawasan, tak terkecuali Indonesia. Sementara itu tantangan domestik Indonesia diwarnai dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat, defisit fiskal yang diperkirakan masih akan besar, utang

luar negeri mengalami kenaikan, serta pertumbuhan kredit yang masih rendah dengan diikuti risiko peningkatan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Berdasarkan laporan Indeks Daya Saing Global 2016-2017 dirilis World Economic Forum (WEF), menunjukkan daya saing Indonesia merosot dari peringkat 37 menjadi 41 dari 138 negara. Kondisi ini menunjukkan Indonesia harus lebih keras lagi untuk dapat bersaing dalam perekonomian dunia (Firmansyah, 2016).

Salah satu perekonomian yang mampu menopang perekonomian masyarakat dunia adalah ekonomi kreatif. Seperti diketahui, awalnya kegiatan perekonomian hanya bertumpu pada perekonomian berbasis sumber daya alam, seperti pertanian. Kini, perekonomian dunia sudah bergeser ke perekonomian berbasis sumber daya manusia, yakni industri dan teknologi informasi. salah satu jenis perekonomian tersebut ialah gelombang ekonomi kreatif, yakni perekonomian yang berbasis pada ide-ide atau gagasan yang kreatif dan

inovatif.

Modal utama dalam perekonomian ekonomi kreatif ini berkaitan erat dengan sumber daya manusia, termasuk didalamnya adalah kaum perempuan. Oleh karena itu perlu ada pengembangan kapasitas bagi perempuan. Hal ini juga berarti memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengakses sumber ekonomi sehingga memperkuat *bargaining position* (posisi tawar). Jika melihat realita, keterlibatan perempuan dalam pengembangan ekonomi kreatif sudah dimulai sejak tahap perencanaan hingga proses monitoring. Kondisi ini semestinya menjadi perhatian dan pemikiran bersama agar kaum perempuan dapat optimal memanfaatkan peluang. Harus ada kesepahaman dari semua pihak termasuk *stakeholder* dan pemangku kepentingan.

Angka partisipasi perempuan di dalam pasar tenaga kerja berbeda jauh dari laki-laki. Angka keaktifan laki-laki mencapai 84% dari jumlah usia produktif, sementara perempuan hanya 51% (Iryanti, 2015). Ekonomi kreatif muncul tidak hanya dari melakukan hal yang rutin dan berulang, tapi dari berbagai ide dan

kreativitas. Kaum perempuan harus dapat memberikan kontribusi aktif dalam pergerakan roda perekonomian perlu adanya peningkatan kreativitas. Kesadaran untuk meningkatkan kapasitas dan kreativitas harus ditumbuhkan oleh masing-masing perempuan. Hal tersebut di maksudkan agar kaum perempuan dapat terus mengakses peluang ekonomi dengan berbagai inovasi yang diciptakan. Di lain sisi diakui keterlibatan perempuan di bidang ekonomi kreatif masih mendapat banyak tantangan. Salah satunya pola pikir masyarakat tentang peran sejati seorang perempuan (Hapsari, 2016).

Kecenderungan akan pola pikir masyarakat yang menganggap perempuan hanya mampu mengurus rumah tangga, perempuan tidak punya andil dalam dunia kerja atau dalam artian hanya seorang suami yang boleh mencari uang dalam pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga. Ternyata hal tersebut keliru, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Barlian, dkk (2012) menyatakan bahwa perempuan sangat memiliki peran dalam dunia kerja termasuk dalam menjalankan ekonomi kreatif karena perempuan memiliki beberapa

karakter yang menunjang keberhasilan suatu ekonomi kreatif. Sedangkan industri kreatif sendiri termasuk dalam bagian ekonomi kreatif.

Peneliti mengambil kecamatan Panakukang sebagai obyek penelitian karena banyak industri kreatif yang terdapat di kecamatan tersebut. Kecamatan Panakukang juga memiliki jumlah penduduk yang didominasi oleh perempuan. Obyek dari penelitian ini adalah perempuan jadi memudahkan peneliti untuk mendapatkan responden apabila penduduknya dominan perempuan. Jumlah perempuan yang banyak tersebut menjadi peluang bagi peningkatan pembangunan dalam berbagai aspek. Kreativitas sebagai asal dari industri kreatif banyak menggunakan otak bagian sebelah kanan dan diyakini didominasi oleh perempuan dimana perempuan lebih dominan menggunakan perasaan dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Partisipasi Perempuan terhadap Perkembangan Industri Kreatif di Kecamatan Panakukang Kota Makassar”. Penelitian tersebut

bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat partisipasi perempuan terhadap jenis industri kreatif yang terdapat di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Biasanya data dengan menggunakan skala ukur. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2016:20).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena Kecamatan Panakkukang merupakan kecamatan yang mempunyai tingkat industri kreatif yang tinggi di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2017.

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas dua, yaitu

data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden penelitian yaitu perempuan yang menetap di Kecamatan Panakkukang. Sedangkan, data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, artikel, web, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik angket (kuesioner) dan teknik dokumentasi. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh warga perempuan yang bermukim di Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden yang tersebar di masing-masing 11 kelurahan di Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar.

Pengukuran besar sampel menggunakan pengukuran yang ditentukan oleh peneliti disebabkan karena populasi yang terlalu besar. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Instrumen merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah Partisipasi Perempuan. Sedangkan, variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah Industri Kreatif. Indikator partisipasi perempuan meliputi: aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek manfaat.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, meliputi: teknik perhitungan rata-rata dan presentase untuk mengolah data ordinal berskala *likert* pada kuesioner dan untuk mengolah profil responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Latar Belakang Responden

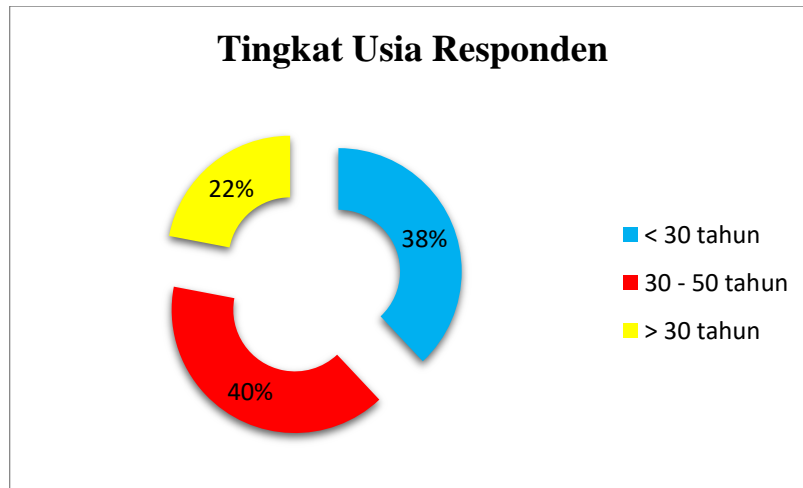
Berdasarkan hasil penelitian, pengambilan responden di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yaitu kaum perempuan yang menetap di Kecamatan Panakkukang. Dari kuesioner yang telah disebar pada responden diperoleh gambaran mengenai karakteristik responden sebagai

berikut:

a. Tingkat Usia

Usia responden dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yakni responden yang berusia di bawah 30 tahun

(< 30 tahun), usia 31 – 50 tahun, dan usia di atas 50 tahun (> 50 tahun). Karakteristik responden berdasarkan tingkat usia yang telah diolah dan dianalisis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Berdasarkan Gambar 1, diperoleh bahwa perempuan yang berusia 30 – 50 tahun jauh lebih berpartisipasi dalam industri kreatif dibandingkan dengan perempuan yang berusia kurang dari 30 tahun atau lebih dari 50 tahun.

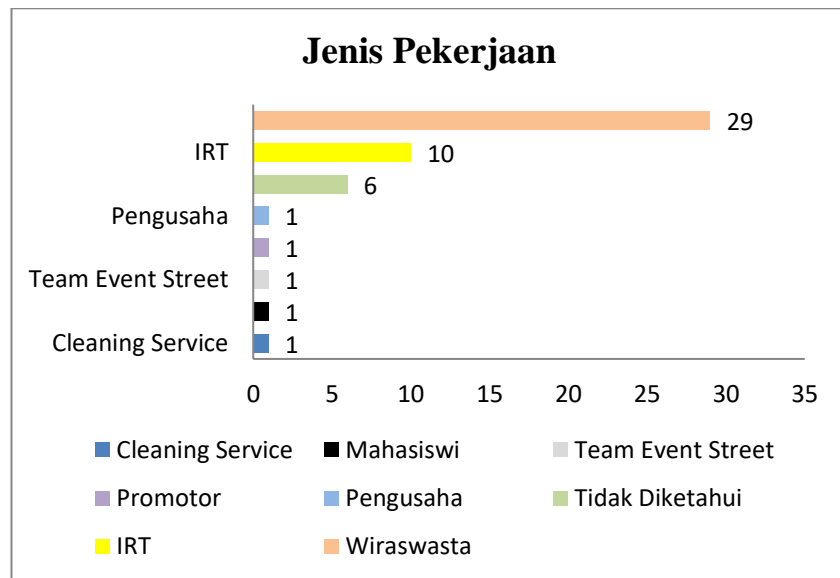
b. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan responden terbagi atas beberapa bagian yakni wiraswasta, IRT, *clening service*, mahasiswa, *team event street*, promotor, dan

pengusaha serta adapula beberapa yang tidak diketahui. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaannya secara rinci disajikan pada Gambar 2.

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan yang umum dijalankan oleh perempuan yaitu wiraswasta sebanyak 29 orang dari total responden, bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 10 orang, kemudian pekerjaan

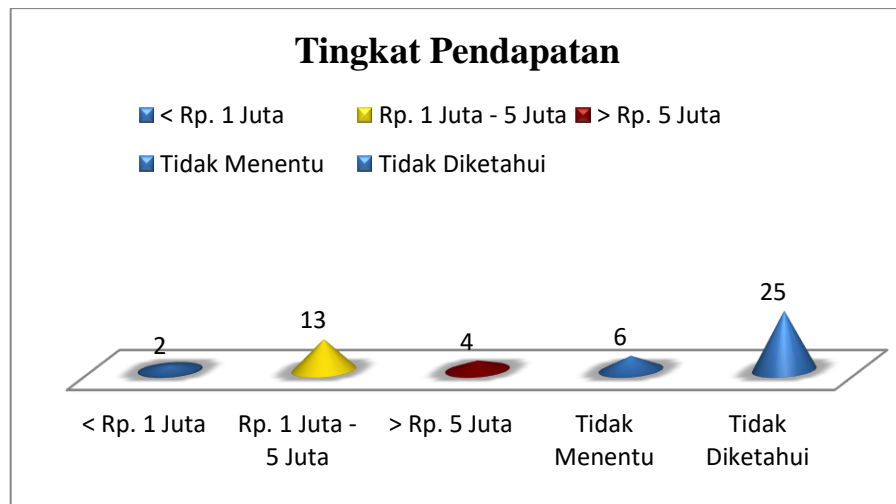
yang tidak diketahui sebanyak
6 orang.



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

c. Penghasilan
Pengelompokan data
berdasarkan kategori jumlah

penghasilan secara rinci
disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan Gambar 3
dapat diketahui bahwa terdapat
25 dari total responden adalah
yang memilih untuk tidak

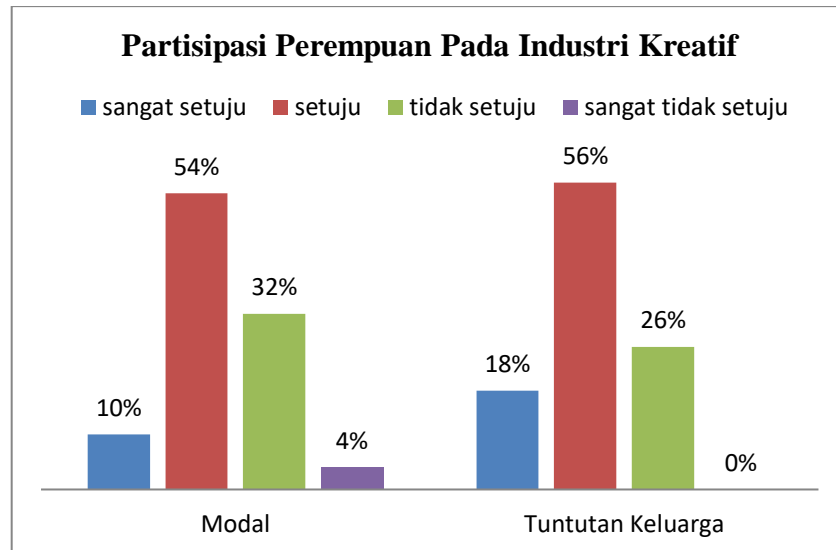
menjawab sehingga jumlah
penghasilannya tidak
diketahui.

2. Gambaran Deskriptif Hasil Penelitian

a. Aspek Perencanaan

Aspek perencanaan terdiri atas dua indikator modal dan tuntutan keluarga. Hasil

survei dari masing-masing indikator dari aspek perencanaan distribusi jawaban responden disajikan pada grafik berikut:



Gambar 4. Distribusi Jawaban Aspek Perencanaan

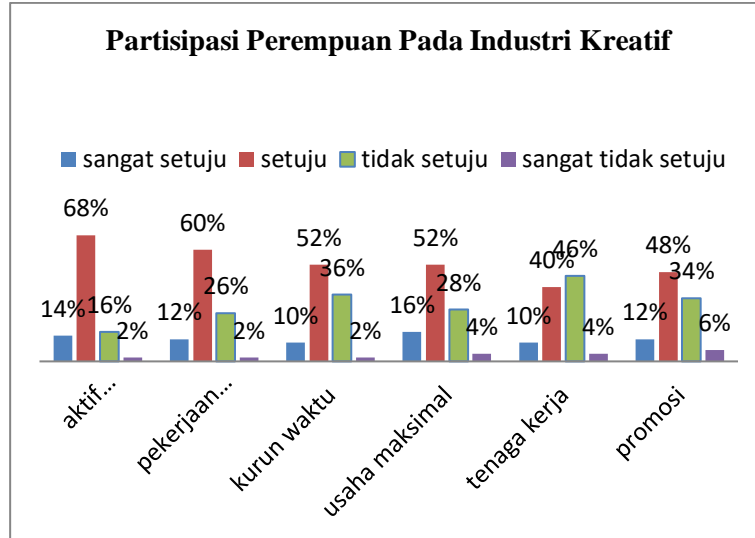
Berdasarkan grafik di atas sebanyak 54% responden setuju bahwa dalam menjalankan industri kreatif membutuhkan modal yang tinggi dan sebanyak 56% responden setuju bahwa tuntutan keluarga menjadi alasan untuk menekuni bidang industri kreatif.

b. Aspek Pelaksanaan

Aspek pelaksanaan terdiri atas 6 indikator, meliputi aktif berwirausaha, pekerjaan

utama, kurun waktu, usaha maksimal, tenaga kerja dan promosi. Hasil survei masing-masing indikator terhadap aspek pelaksanaan jawaban responden disajikan pada Gambar 5.

Berdasarkan gambar 5 diperoleh bahwa yang paling tinggi 68% responden setuju dan hanya 2% responden yang sangat tidak setuju bahwa responden aktif dalam melakukan kegiatan wirausaha.

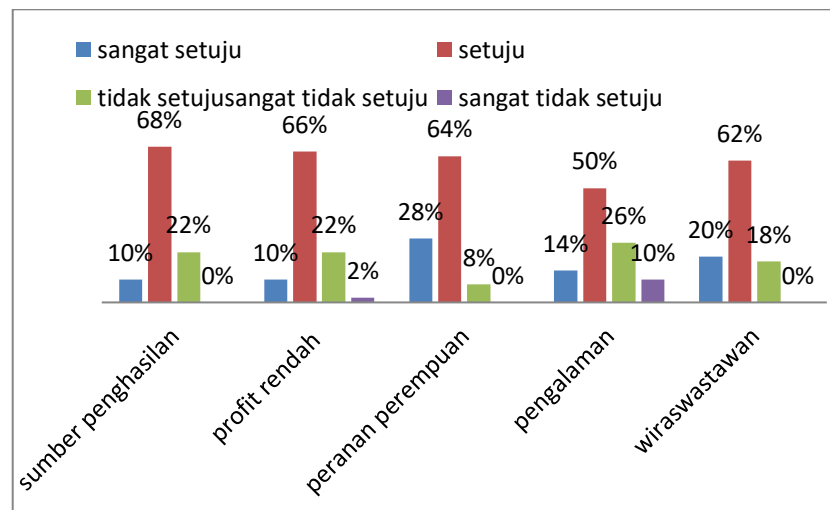


Gambar 5. Distribusi Jawaban Aspek Pelaksanaan

c. Aspek Manfaat

Aspek manfaat terdiri atas lima indikator yang meliputi sumber penghasilan, profit rendah, peranan perempuan, pengalaman dan

wiraswastawan. Hasil survei dan jawaban responden masing-masing indikator disajikan pada grafik berikut:



Gambar 6. Distribusi Jawaban Aspek Manfaat

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh bahwa sebanyak 68% reponden setuju dan 0% reponden sangat tidak

setuju bahwa industri kreatif merupakan sumber penghasilan.

Pembahasan

Aspek perencanaan pada partisipasi perempuan dalam industri kreatif sebanyak 54% responden setuju bahwa dalam menjalankan industri kreatif membutuhkan modal yang cukup besar. Dan sebanyak 56% responden setuju bahwa tuntutan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi dalam menjalankan industri kreatif. Berlandaskan dari teori bahwa aspek perencanaan berpengaruh terhadap keberhasilan industri kreatif sedangkan perempuan mempunyai potensi dalam melakukan suatu perencanaan, terutama perencanaan usaha, hal tersebut seperti dikemukakan Barlian, dkk (2012) bahwa perempuan mampu menemukan ide-ide sampai pada pembuatan produk dan akhirnya diterima dengan baik oleh konsumen.

Hasil perhitungan pada aspek pelaksanaan Sebanyak 60% responden menjadikan industri kreatif sebagai pekerjaan utama. Sebanyak 52% responden setuju bahwa responden sudah menekuni industri kreatif dalam kurun waktu yang lama. Sebanyak 52% responden setuju bahwa dalam melaksanakan industri kreatif membutuhkan usaha maksimal.

Menurut Barlian, dkk (2012)

peran yang ditemukan pada perempuan dalam pelaksanaan industri kreatif yaitu perempuan punya keberanian dan kedisiplinan yang tinggi, mampu fokus pada pekerjaan dan perempuan punya kompetensi melakukan berbagai peran. Pendapat dari Barlian, dkk sejalan dengan hasil penelitian.

Hasil perhitungan pada aspek manfaat untuk hasil perhitungan masing-masing indikator yaitu sebanyak 64% responden yang setuju bahwa perempuan yang paling tepat dalam mengelola industri kreatif. Sebanyak 68% responden setuju bahwa industri kreatif menjadi sumber penghasilan. Sebanyak 66% responden setuju bahwa industri kreatif yang ditekuni memiliki profit yang rendah. Sebanyak 62% responden setuju bahwa industri kreatif dapat menciptakan lapangan kerja (wiraswastawan). Dan sebanyak 50% responden setuju bahwa menjalankan industri kreatif membutuhkan pengalaman.

Kaum perempuan punya andil dalam menjalankan industri rumah tangga yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi, dapat

meningkatkan penghasilan, dan standar hidup (Barlian, 2012). Hasil penelitian sejalan dengan pendapat dari Barlian dkk bahwa perempuan yang berpartisipasi dalam industri kreatif dapat memberikan manfaat terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup responden.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan 56% responden setuju bahwa perempuan menjalankan industry kreatif karena tuntutan keluarga. Dan sebanyak 54% responden setuju bahwa dalam memulai industry kreatif membutuhkan modal tinggi, dari kendala tersebut tingkat partisipasi perempuan pada industry kreatif tetap tinggi. Pernyataan tersebut tampak pada hasil penelitian yaitu pada aspek pelaksanaan sebanyak 68% setuju bahwa perempuan di kecamatan Panakukang aktif berwirausaha dan sebanyak 60% responden setuju bahwa para responden menjadikan industry kreatif sebagai pekerjaan utama. Pada aspek manfaat sebanyak 68% responden setuju bahwa industri kreatif menjadi sumber penghasilan responden. Berlandaskan dari hasil perhitungan

diatas maka tingkat partisipasi perempuan pada industri kreatif terhitung pada nominal yang tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti perlu memberikan saran kepada berbagai pihak:

1. Pemerintah

Industri kreatif yang memberikan banyak sumbangsi kepada sebuah perekonomian, baik itu perkonomian suatu negara maupun perekonomian yang ada di daerah-daerah. Oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan industri kreatif dan mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang dijalankan.

2. Masyarakat

Perempuan memiliki peran yang tinggi dalam perekonomian industry kreatif namun keterlibatan perempuan dalam industri kreatif masih mendapat banyak tantangan, salah satunya yaitu pola pikir msasyarakat tentang peran sejati seorang perempuan. Masyarakat harus menghilangkan pola pikir tersebut agar perempuan bisa tetap berpartisipasi dalam perekonomian industry kreatif.

3. Pembaca

Apabila pembaca memiliki minat untuk meneliti tentang penelitian ini, penulis mengharapkan penelitian ini merupakan rintisan bagi penulisan penelitian yang lebih lanjut atau mendalam. Apabila terdapat kekurangan dalam penelitian ini, penulis mengharapkan agar pembaca mencari solusi dari kekurangan penelitian ini dengan menambah referensi bacaan dari yang lain.

<http://berita.suaramerdeka.com>.

Iryanti, R. (2015, Juli 1). Tingkat Partisipasi Perempuan Harus Ditingkatkan. *Jurnal Perempuan*. Diakses dari <http://www.jurnalperempuan.org>.

Martono, N.. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

DAFTAR PUSTAKA

Barlian, dkk. (2012). *Pengelolaan Oleh Pengusaha Perempuan pada Beberapa Bisnis Kreatif di Bandung*. (Skripsi, Universitas Katolik Parahyangan Bandung, 2012). Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/12627-ID-pengelolaan-keuangan-oleh-pengusaha-perempuan-pada-beberapa-bisnis-kreatif-di-ba.pdf>.

Firmansyah. (2016, November 2). Kondisi Perekonomian Indonesia 2017 Mengejutkan. *Kompas Online*. Diakses dari <https://ekonomi.kompas.com/>.

Hapsari, A. (2016). Ekonomi Kreatif Libatkan Peran Perempuan. *Suara Merdeka*. Diakses dari